

## BAB V PENUTUP

### Kesimpulan

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam rangka menunjang kelancaran aktifitas pelayanan informasi yang berkaitan dengan kompleksitas kegiatan maka untuk:

- A. Organisasi Ruang. (lihat analisis, halaman 72-91)
1. Perpustakaan Perguruan Tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta menempatkan ruang secara vertikal, yang terdiri dari 2,3, dan 4 lantai dengan fasilitas penghubung tangga. Dan masing-masing lantai mempunyai hubungan, karena masing-masing lantai memberikan pelayanan tertentu pada pemakai, yaitu: untuk lantai 1 memberikan pelayanan yang bersifat umum, lantai 2 dan lantai 3 memberikan pelayanan yang bersifat khusus kepada pemakai perpustakaan
  2. Pola organisasi ruang yang diterapkan pada perpustakaan perguruan tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta beragam, ada yang menggunakan organisasi ruang terpusat, linier, kelompok, dan kisi-kisi, atau perpaduan dari masing-masing pola organisasi ruang.
  3. Ruang-ruang yang ada pada perpustakaan perguruan tinggi di daerah Istimewa Yogyakarta terbentuk baik secara fisik maupun secara psikologis.
  4. Organisasi ruang perpustakaan perguruan tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta memperhatikan masing-masing fungsi ruang, hirarki ruang, dan kebutuhan

pencapaian antar ruang. Sehingga akan membantu mempermudah hubungan antar ruang yang ada di perpustakaan dan memperlancar aktifitas kegiatan yang ada.

#### B. Tata Letak Perabot (lihat analisis, halaman 91-106)

Pemilihan perabot yang digunakan dan tata letak perabot yang diterapkan berdasarkan aktifitas yang berlangsung di masing-masing ruang, dan di bagi menjadi perabot utama dan perabot tambahan.

#### C. Sirkulasi

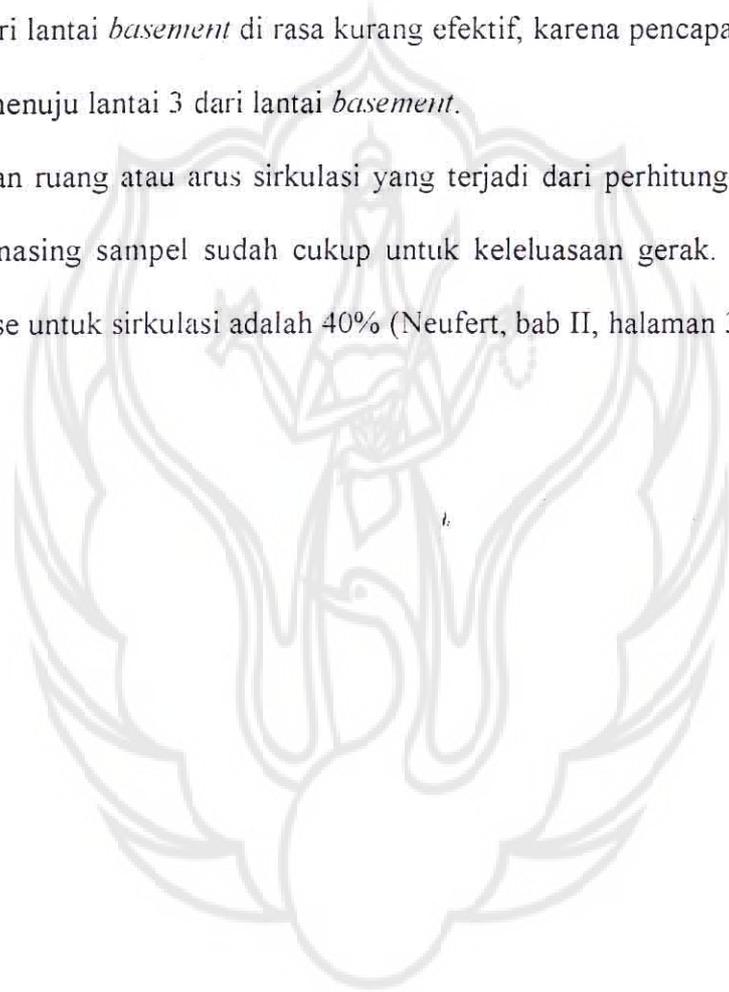
1. Masing-masing terbagi menjadi 3 zona, yaitu zona koleksi, zona baca, dan zona staf di mana masing-masing zona mempunyai keterkaitan tertentu.
2. Aktifitas yang terjadi adalah aktifitas antara petugas dan pemakai perpustakaan.
3. Kelebihan zona sirkulasi dimaksudkan untuk keleluasaan gerak bagi pemakai dalam memanfaatkan perpustakaan.
4. Sistem sirkulasi yang diterapkan adalah sistem sirkulasi terbuka dan sistem sirkulasi tertutup.

#### Saran-saran

1. Perpustakaan yang menjadi sampel, masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Pada perpustakaan UPN "Veteran", penempatan ruang-ruang pada tiap lantai, organisasi ruang, dan sirkulasi yang diterapkan sudah cukup optimal, hanya penempatan tata letak perabot yang di rasa masih perlu untuk di optimalkan, serta secara teknologi perlu untuk diperbaiki, seperti pemakaian katalog elektronik (komputer), penempatan R. *Audiovisual* dan komputer. Sedangkan untuk

perpustakaan Program Magister Manajemen UGM dan perpustakaan STIE “YKPN”, masing-masing sudah menerapkan organisasi ruang, sirkulasi, dan tata letak perabot secara optimal, dan dari segi teknologi juga sudah cukup maju.

2. Pemakaian tangga sebagai penghubung di rasa sudah cukup memadai, hanya pada perpustakaan STIE “YKPN”, yang menempatkan tangga pada lantai 3, jika di lihat mulai dari lantai *basement* di rasa kurang efektif, karena pencapaian di rasa kurang mudah menuju lantai 3 dari lantai *basement*.
3. Kepadatan ruang atau arus sirkulasi yang terjadi dari perhitungan rata-rata untuk masing-masing sampel sudah cukup untuk keleluasaan gerak. Karena maksimal prosentase untuk sirkulasi adalah 40% (Neufert, bab II, halaman 30).



- Louis Round Wilson, and Maurice F. Tauber, *The University library*, Second Edition, New York, Columbia University Press, 1956.
- Mulyani Achmad Nurhadi, Drs., *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan*, Kepala Pusdiklat Perpustakaan IKIP Yogyakarta, di terbitkan oleh Perpustakaan Pusat IKIP Yogyakarta, 1980.
- Mulyani Achmad Nurhadi, Drs. *Management Perpustakaan Sekolah*, Pusat Pendidikan dan Latihan Perpustakaan IKIP Yogyakarta, di terbitkan oleh Perpustakaan Pusat IKIP Yogyakarta, 1978.
- Neufert, Ernst, *Architect's Data*, New York, John Willy and Sons, Inc., 1991.
- *Pedoman Umum Perpustakaan Perguruan Tinggi*, di susun oleh Sub Proyek Pengembangan Perpustakaan Perguruan Tinggi, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan kebudayaan, Jakarta 1979.
- Pamudji Suptandar, *Interior Design*, Jakarta, Fakultas teknik, Universitas Trisakti, 1982.
- Pamudji Suptandar, *Pengantar Mata Kuliah Disain Interior Untuk Arsitek dan Disainer*, Jakarta, Penerbit Universitas Trisakti, 1994.
- Parlinah Moedjono, Samlawi Ashari, dan Nurkanti Wiyadi, *Pedoman Gedung dan Perlengkapan Perpustakaan Perguruan Tinggi*, Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1980.